

DAFTAR PUSTAKA

1. Harahap M. Infeksi jamur kulit dalam: ilmu penyakit kulit. Jakarta: Hipokrates. 2000; 73-84
2. Kundu R, Garg A. Yeast infections: candidiasis, pityriasis versicolor, and pityrosporum folliculitis. In: Goldsmith L, Kats Z, Gilchrest B, Paller A, Leffel D, Wolf K. Fitzpatrick's dermatology in general medicine. 8th ed. New York: The McGraw-Hill. 2012; 2307-310
3. Siregar RS. Penyakit jamur kulit. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2013; 8-11
4. Astono S, Sudarja H. Penyakit kulit di kalangan tenaga kerja industri plywood di Propinsi Kalimantan Selatan. Cermin Dunia Kedokteran No. 136. 2002
5. Kristanty R. Identifikasi spesies malassezia pada pasien pitiriasis versikolor dengan cara pemeriksaan morfologi dan sifat biokimia di departemen ilmu kesehatan kulit dan kelamin Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta tahun 2005. *Thesis*. Jakarta: Universitas Indonesia. 2005
6. Djuanda A. Pitriasis versikolor. Ilmu penyakit kulit dan kelamin FKUI. Edisi keenam. Jakarta: BPFKUI. 2010; 100-1
7. Siregar RS. Atlas berwarna saripati penyakit kulit. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2005; 10-2

8. Artikel agama kebersihan sebagian dari iman. <http://kata-kataku.mywapblog.com/artikel-agama-kebersihan-sebagian-dari-i.xhtml>
Diakses pada 5 Juli 2017
9. Sruthi R, Cukras A, Bigby M. Ptyriasis versicolor. The BMJ Journal. [serial on the internet]. 2015; Available from: <http://www.bmj.com/content/250/bmj.h1394> [cited 2017 June 22]
10. Gupta AK, Foley KA. Journal of fungi antifungal treatment for pityriasis versicolor. 2015; 13–29.
11. Santana JO, Costa P, Filho C, Luiza F, Azevedo A. Pityriasis versicolor: Clinical-epidemiological characterization of patients in the urban area of Buerarema-BA, Brazil. 2013; 88(2), 216–21.
12. Guisano G. Prevalence of malassezia species in pityriasis versicolor lesions in northeast Argentina. Argentina: Revista Iberoamerica de Micologia. 2010; 27(2), 71-4
13. Mahmoudabadi AZ, Mossavi Z. Malassezia pityriasis versicolor in Ahvaz, Iran. 2010; 92–6.
14. Choi S. Fungal infections: pityriasis versicolor. In: Arndt KA, Hsu JTS. Manual of dermatologic therapeutics. 7th ed. New York: Lippincott Williams and Wilkins. 2006; 91-2
15. Thomas H. Superficial fungal infections in clinical dermatology: A color guide to diagnosis and therapy 4th edition. Philadelphia: Mosby. 2004; 451-4

16. Kosasih A, Wisnu IM. Daili ES. Menaldy SL. Kusta dalam: Djuanda A, Hamzah M, Aisah S. Ilmu kesehatan kulit dan kelamin. Edisi keenam. Jakarta: BPFKUI. 2010; 73-88.
17. Bahadoran P. Hypomelanoses and hypermelanoses. In: Freedberg IM, Eizen AZ, Wolf K, Austen KF, Goldsmith LA, Katz SI. Fitzpatrick's dermatology in general medicine. 6th ed. New York: McGraw Hill. 2003; 838-58.
18. Callen JP. Vitiligo. In: Frankel DH. Field guide to clinical dermatology. 2nd ed. New York: Lippincott Williams and Wilkins. 2006; 158-9
19. Callen JP. Hipopigmentasi post inflamatori. In: Frankel DH. Field guide to clinical dermatology. 2nd ed. New York: Lippincott Williams and Wilkins. 2006; 1554-5
20. Jansen T. Seborrheic dermatitis. In: Freedberg IM, Eizen AZ, Wolf K, Austen KF, Goldsmith LA, Katz SI. Fitzpatrick's dermatology in general medicine. 6th ed. New York: McGraw Hill. 2003; 1998-2200
21. Nelson M. Michael. Superficial fungal infections: Dermatophytosis, onychomycosis, tinea nigra, piedra. In: Freedberg IM, Eizen AZ, Wolf K, Austen KF, Goldsmith LA, Katz SI. Fitzpatrick's dermatology in general medicine. 6th ed. New York: McGraw Hill. 2003; 2014-6
22. James WD, Berger TG, Elston DM. Disease resulting from fungi and yeasts. In: Andrew's diseases of the skin clinical dermatology. 10th ed. Philadelphia: Saunders Elsevier. 2006; 313-4
23. Setiabudy R, Bahry B. Obat jamur. Dalam: Farmakologi dan terapi. Edisi kelima. Jakarta: BPFKUI. 2011; 571-84

24. Tim Pengampu Blok 16. Buku ajar metodologi penelitian jilid 2. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang
25. Sastroasmoro S. Dasar-dasar metodologi penelitian klinis edisi keempat. Jakarta: Sanggung Seto. 2011: 360-1
26. Krisnamurti A, Ernawati D. Tingkat pengetahuan siswa SMAN 1 Semarang tentang hygiene personal terhadap penyakit panu (Pitiriasis versicolor). *Thesis*. Semarang: Fakultas Kedokteran UNDIP. 2014
27. Chintia Deby, Widayati RI. Efektivitas campuran ekstrak aloe vera dan virgin coconut oil dalam formulasi pelembab pada kekeringan kulit. *Thesis*. Semarang: Fakultas Kedokteran UNDIP. 2015
28. Mustofa A, Budiastuti A, Farida A. Prevalensi dan faktor resiko terjadinya pitiriasis versikolor pada polisi lalu lintas kota Semarang. *Thesis*. Semarang: Fakultas Kedokteran UNDIP. 2014
29. Dahlan MS. Statistik untuk kedokteran dan kesehatan: deskriptif, bivariat, dan multivariat dilengkapi aplikasi dengan menggunakan SPSS. Jakarta: Salemba Medika. 2011; 245-50
30. Siti A. Hubungan praktik kebersihan diri dan ketersediaan air bersih dengan kejadian pitiriasis versikolor pada murid SD Sawah Besar Semarang. Semarang. 2004
31. Banerjee S. Article clinical profile of pitiriasis versikolor in bengal. Departement of dermatology north bengal medical collage publishing. India. 2011

32. Tarwoto W. Kebutuhan personal hygiene. Dalam: Kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. 2010
33. Silvia V, Fischman O. Humoral immune response to malassezia furfur in patients with pityriasis versicolor and seborrheic dermatitis. *Mycopathologia*. 1997; 79-85
34. Satya W. Perbedaan skin capacitance dan transepidermal water loss pada kulit non lesi pasien pitiriasis versikolor dengan non pitiriasis versikolor. Jakarta: FKUI. 2004
35. Hyun J. Skin characteristics in patient with pityriasis versicolor using non-invasive method. Konkuk university research institute of medical science. Korea. 2012
36. Hamez M, Shamy S. Genetic susceptibility in pityriasis versicolor. *Dermatologica* [internet]. 1985 [cited 2018 Februari 14]; 717(2). Available from: PubMed Central.
37. Zhou S, Ling W. The genetic epidemiology of tinea versicolor in China. *Mycoses* [internet]. 2008 [cited 2018 Februari 14]; 51(1). Available from: PubMed Central